

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan berupa pelayanan kesehatan perorang dan/atau pelayanan kesehatan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanannya terdapat tingkatan yaitu pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan tingkat kedua, pelayanan kesehatan tingkat ketiga. Salah satu contoh jenis pelayanan kesehatan adalah rumah sakit, klinik, apotek, tempat praktik mandiri, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan, optikal, fasilitas kesehatan tradisional dan puskesmas (Permenkes, 2013). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Keberadaan rumah sakit memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dengan jaminan keselamatan dan memberikan kepastian hukum.

Rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan melayani pelayanan medik dan non-medik dengan menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dan menghasilkan limbah.

Aktivitas pelayanan kesehatan rumah sakit menjadikan rumah sakit sebagai penghasil limbah terbesar. Limbah yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan rumah sakit yaitu jenis limbah yang termasuk dalam kategori *biohazard* yaitu jenis limbah yang dapat membahayakan lingkungan dimana banyak terdapat buangan virus, bakteri maupun zat-zat yang membahayakan lainnya yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan (Yahar, 2011). Menurut Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, Limbah medis yang dihasilkan di rumah sakit meliputi limbah infeksius, limbah benda tajam, limbah patologis, limbah radioaktif, limbah sitotoksis, limbah bahan kimia, limbah farmasi, limbah *container* bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi secara umum berasal dari ruang perawatan dan ruang operasi (Permenkes, 2019). Pada Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya Beracun, pengelolaan limbah medis dimulai dari tahap pemilahan, tahap pewadahan, tahap pengangkutan, tahap penampungan sementara dan pembuangan akhir.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia dari Tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan (13,52%). Pada Tahun 2015 jumlah rumah sakit sebanyak 2.488 meningkat menjadi 2.877 pada tahun 2019. Jumlah rumah sakit di Indonesia sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 2.344 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 533 Rumah Sakit Khusus (RSK). RS Umum terdiri

dari 8 jenis RS berdasarkan penyelenggaraanya diantaranya 3 jenis oleh pemerintah pusat (Kemenkes, Polri/TNI, K/L, dan BUMN), 2 jenis oleh pemerintah daerah (Provinsi, Kab/Kota) dan RS Umum milik swasta. Cakupan rumah sakit yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 adalah 42,64%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 33,63%. Provinsi dengan presentase tertinggi adalah DKI Jakarta (96,34%), DI Yogyakarta (96%), Lampung (81,82%). Provinsi dengan presentase terendah adalah papua (1,59%), Sulawesi Utara (2,22%), dan Maluku (5,71%). Di Jawa Barat terdapat 330 (tiga ratus tiga puluh) Rumah Sakit dan yang melakukan pengelolaan limbah medis hanya 144 (43,64%) menunjukkan bahwa masih banyak Rumah Sakit yang tidak melakukan pegelolaan limbah medis.

Secara nasional rumah sakit menyumbang produksi limbah padat sebanyak 376.086 ton/hari dan produksi limbah cair sebanyak 48.985 ton/hari. Dampak negatif dari limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit salah satunya yaitu timbulan limbah medis yang tidak ditangani secara benar dapat membahayakan kesehatan apabila terjadi kontak secara langsung dan dapat mencemari lingkungan serta menjadi sarang tempat berkembangnya vektor (Pawira, 2016). Sehingga dibutuhkan pengelolaan limbah medis dan non medis yang sesuai untuk mejaga kebersihan dan kenyamanan rumah sakit sehingga tercipta kondisi rumah sakit yang sehat dan dapat memutuskan rantai penularan penyakit menular (Himayati, dkk

2018). Direktur Kesehatan Lingkungan Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa saat ini baru ada 10 jasa pengelolaan limbah medis berizin di Indonesia dengan kapasitas pengelolaan limbah 170 ton/hari (Tempo.co, 2019). Salah satu Rumah Sakit Umum di Jawa Barat yaitu Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi yang berlokasi di Jl. Melong 170 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena pada tahap pengumpulan sampai dengan tahap pengangkutan masih belum memenuhi syarat, pada tahap pengumpulan dari 23 variabel hanya 82,6% yang memenuhi syarat, pada tahap penyimpanan dari 3 variabel hanya 33,3% yang memenuhi syarat, pada tahap pengangkutan dari 16 variabel hanya 68,7% yang memenuhi syarat (Alviani, dkk 2019).

Hasil penelitian Chrisyanti,dkk (2018) menyatakan bahwa pengelolaan limbah medis padat tahap pemilahan sebesar 100%, tahap pewadahan sebesar 100%, tahap pengangkutan 94%, tahap penyimpanan sementara sebesar 90%, rata-rata hasil yang didapatkan semua tahap pengelolaan limbah medis memenuhi syarat. Hasil penelitian Ajeng, (2015) menyatakan bahwa pengelolaan limbah B3 rumah sakit Dr. Soetomo sudah sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Permen LHK No. 56 Tahun 2015.

Hasil praktik belajar lapangan di Rumah Sakit Avisena dari segi penanganan limbah medis padat belum sesuai dengan persyaratan. Limbah

medis yang dihasilkan rumah sakit dapat membahayakan kesehatan manusia diantaranya *Infeksi nosocomial*, limbah medis rumah sakit dapat menjadi media penyebaran penyakit melalui proses infeksi silang, dari pasien ke pasien, pasien ke petugas maupun petugas ke pasien dan kecelakaan akibat kerja. Selain itu, limbah yang dihasilkan rumah sakit pun dapat mengganggu lingkungan diantaranya terjadi pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara dan mengganggu estetika lingkungan sekitar (Asmadi, 2013). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Penanganan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum mengenai penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tahap pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui tahap pewadahan limbah medis padat di RumahSakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.

- c. Untuk mengetahui tahap pengangkutan limbah medis padat di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang menunjang penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.
- e. Untuk mengetahui aspek pengetahuan petugas kebersihan mengenai penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.
- f. Untuk mengetahui aspek perilaku petugas kesehatan mengenai penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tahap pemilahan, tahap pewadahan, tahap pengangkutan, sarana prasarana penanganan limbah medis padat, pengetahuan dan perilaku petugas kebersihan di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi Tahun 2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai unsur yang terkait, antara lain:

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian ilmiah dalam kajian Kesehatan Lingkungan tentang Penanganan

Limbah Medis Padat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang mengkaji tema serupa.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi sehingga dapat mengetahui bagaimana Penanganan Limbah Medis Padat sesuai dengan persyaratan, sehingga menjadi paham dan dapat menerapkan Penanganan Limbah Medis Padat di lingkungan Rumah Sakit.

c. Bagi peneliti

Selain sebuah karya ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, pembelajaran akan penerapan teori dan konsep dalam sebuah proses penelitian, serta dapat menambah wawasan penulis. Selain itu, penulis dapat memberikan informasi dan masukan di Rumah Sakit Avisena Kota Cimahi tentang Penanganan Limbah Medis Padat.